

Dampak Keberadaan Parawisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Besilam Kabupaten Langkat

¹Widya Ayu Harahap ²Purnama Ramadani Silalahi ³Khairina Tambunan

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: ¹widyaayu083@gmail.com ²purnamaramadani@uinsu.ac.id ³khairinatambunan@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Industri perjalanan memainkan peran penting dalam pergantian peristiwa dan perbaikan suatu daerah. Bahkan di daerah-daerah tertentu menunjukkan bahwa bisnis industri perjalanan dapat mendukung kawasan dari keterbelakangan dan menjadikannya jenis pendapatan dasar mereka. Pengaruh kehadiran industri perjalanan keuntungan seperti penciptaan pekerjaan, gaji yang diperluas, dan kawanan yang meluas. Sedangkan dampak antagonisnya seperti biaya selangit barang dagangan, pemusnahan wilayah sekitarnya dan pengaburan budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitiannya ini berada di daerah Kabupaten Langkat, Kecamatan Padang Tualang, data penelitian ini ada dua yaitu data sekunder dan juga data tersier. Setelah data yang diperoleh, selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya obyek wisata religi Besilam Langkat ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat yang ada di kawasan langkat, serta penghasilannya bisa dikatakan cukup signifikan apabila ada moment-moment yang dilakukan oleh pihak pengembangan Besilam itu sendiri. Dampak yang cukup signifikan lainnya bagi kehidupan masyarakat yaitu dapat terciptanya lapangan kerja baru untuk warga sekitaran yang tinggal di daerah langkat tersebut.

Kata Kunci: Dampak, Pariwisata Religi, Ekonomi Masyarakat

Pendahuluan

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri Indonesia, dengan prospek dan potensi yang baik serta peluang pengembangan yang besar. Kemungkinan tersebut meliputi lokasi dan kondisi geografis (laut dan negara di sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan panorama (akibat ekologi geologis), dan berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautan. Didukung oleh kondisi alam.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan bagi daerah. Upaya peningkatan pendapatan daerah dan program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata di daerah harus memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Pariwisata dipahami oleh banyak proses pembangunan sebagai kegiatan multifaset. Pengembangan sektor pariwisata meliputi aspek sosial budaya, ekonomi dan politik.

Hal ini sejalan dengan UU Pariwisata No 10, yang menyatakan pengenalan pariwisata akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan nasional untuk menyeimbangkan. Pembangunan daerah di Indonesia, pengenalan dan pemanfaatan barang dan daya tarik wisata, promosi cinta tanah air, penguatan silaturahmi antar bangsa.

Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen (1984) menjadi delapan kelompok besar, yaitu 1) dampak terhadap penerimaan devisa, 2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, 3) dampak terhadap kesempatan kerja, 4) dampak terhadap harga-harga, 5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, 6) dampak terhadap kepemilikan dan control, 7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan 8) dampak terhadap pendapatan pemerintah. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar.

Industri pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan wilayah. Juga jelas bahwa di beberapa daerah industri pariwisata dapat memisahkan daerah dari keterbelakangan dan menjadikannya sumber pendapatan utama. Industri pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan wilayah. Juga jelas bahwa di beberapa daerah industri pariwisata dapat memisahkan daerah dari keterbelakangan dan menjadikannya sumber pendapatan utama. Pentingnya industri pariwisata bagi pembangunan dan perkembangan suatu daerah tidak dapat dipisahkan, yaitu:

1. Pariwisata adalah sektor jasa yang melekat dalam kehidupan masyarakat modern. Semakin tinggi pendidikan dan ekonomi masyarakat dan masyarakat, semakin besar kebutuhan akan pariwisata.

2. Pariwisata memiliki efek sinergis karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai bidang dan sektor lainnya. Pariwisata akan berkembang seiring dengan perkembangan transportasi, telekomunikasi, sumber daya manusia, dan lingkungan.
3. Fokus pariwisata sebagai kekuatan kompetitif adalah pada sumber daya yang dikelola dengan baik.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peluang usaha masyarakat sekitar daerah obyek wisata religi Besilam di Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat di kawasan obyek wisata religi Besilam Kabupaten Langkat?

Kajian Teori

Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Sidi Gazalba dalam (Toyib & Sugiyanto, 2002 : 4), religi adalah kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan Yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta system kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.

Wisata religi bisa dilakukan dengan mengunjungi tempat warisan sejarah Islam atau Ziarah ke makam ulama, Kay atau tokoh masyarakat. Kemungkinan wisata ziarah dan wisata religi Indonesia Indonesia adalah negara yang sangat besar. kasus Karena Indonesia selalu seperti itu. Dikenal sebagai bangsa yang religius. banyak Bangunan dan tempat bersejarah Memiliki arti khusus bagi orang-orang agama boleh Terpisah untuk pengembangan pariwisata Agama (Gagas Ulung, 2013:3).

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu zaaru, yazuuru, Ziyarotan.. Ziarah dapat berarti kunjungan kepada orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal, tetapi dalam upaya bersama itu adalah kunjungan kepada orang yang telah meninggal melalui makamnya. Kegiatan ini disebut juga dengan ziarah makam.

Dalam Islam, ziarah ke makam dianggap sebagai tindakan sunnah. Artinya, jika dilakukan, itu akan dihargai dan tetap tidak bersalah. Ziarah sebenarnya sudah ada sebelum Islam, tetapi dlebih-lebihkan karena Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini telah dihidupkan kembali dan bahkan dianjurkan untuk memperingati orang yang meninggal.

Praktik ziarah ini sebenarnya sudah ada sebelum Islam, tapi itu berlebihan dan Nabi melarangnya. Tradisi ini juga telah dihidupkan kembali dan didorong untuk mengingat kematian. Perkembangan industri pariwisata Indonesia mengalami pasang surut yang tidak lagi seirama dengan perkembangan zaman. Hal ini juga berlaku untuk wisata religi Indonesia. Banyak objek wisata yang potensial dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Dibandingkan dengan

wisatawan lain, wisatawan cenderung memilih wisata religi. Dalam konteks ini, Pemerintah mencirikan wisata religi dengan merencanakan dan melaksanakan strategi yang dirancang dengan baik dan efektif agar wisata religi dapat berperan aktif dalam meningkatkan devisa negara.

2. Fungsi Wisata Religi

Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tandatanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayatayat dalam Al-Qur'an. Adapun fungsi wisata religi antara lain, yaitu:

- 1) Sebagai aktivitas menenangkan seseorang untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- 2) Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir, dan berdoa.
- 3) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 4) Sebagai tempat tujuan wisata religi umat Islam.
- 5) Sebagai aktivitas kemasyarakatan umat Islam.
- 6) Memberi kecerahan baik lahir maupun batin.
- 7) Sebagai peningkatkan kualitas dan pengajarannya terhadap hasanah peninggalan-peninggalan yang ada dalam wisata religi (Rois, 2014: 30).

3. Tujuan Dari Wisata Religi

Tujuan wisata religi itu bermakna Dapat digunakan sebagai panduan untuk menyampaikan pesan Sebagai ajaran, Islam di seluruh dunia, Untuk mengingat keesaan Tuhan. undangan Bimbing umat manusia agar tidak tersesat Menekan atau menyebabkan ketidakpercayaan (Ruslan, 2007:10).

4. Bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai tempat yang sangat penting. Masjid pertama Sebagai pusat keagamaan dimana masjid berada Digunakan untuk sholat, i'tikaf, adzan, sholat iqoma. Kedua, makam tradisional Jawa, Mengandung kesucian. Jawa Referensi ke makam yang lebih tinggi (penghormatan) disebut Pesarian, salah satu katasard. Kata benda turunan (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam 48 Ini adalah tempat peristirahatan. Ketiga, sebagai kuil Elemen kuno yang kemudian menggantikannya Digantikan oleh makam (Suryono, 2004: 7)

Pengelolaan Wisata

1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kerja to manage dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia. Dengan kata lain, menegiare yang berarti mengolah suatu alat, berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan. Prancis memiliki kata "pesan" dan kemudian menjadi pemilik bisnis. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, manajemen berasal dari kata management. Ini berarti manajemen, manajemen dan organisasi.

Menurut KBBI pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Secara umum pengelolaan adalah sebuah proses Koordinasi dan integrasi Semua talenta terbaik Tidak hanya dapat dicapai secara teknis Tetapkan berbagai tujuan spesifik Di dalam organisasi (Murniati, dalam <http://carapedia.com>).

Dalam pengelolaan wisata keagamaan atau wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Perlu pembentukan forum rembung masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan/ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.
- b. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (master plan) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (building code).
- c. Perlu dikembangkan pula, “Collaborative Management” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada.

Adapun pola-pola lintas sektor yang harus dikembangkan untuk pengelolaan daya tarik wisata religi adalah dengan semangat 4 M:

- a) Mutual Respect (saling menghormati)
- b) Mutual Trust (saling percaya)
- c) Mutual Responsibility (saling bertanggungjawab)
- d) Mutual Benefit (saling memperoleh manfaat)

Arti penting pengelolaan dalam konteks manajemen adalah memungkinkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasional secara bersama-sama. Selain itu pengelolaan memungkinkan kerjasama antar orang-orang dan individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Manajemen Wisata

Manajemen yang baik dan efektif memerlukan penguasaan atas orang-orang yang dikelola. Dalam kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografi dan industri pariwisata. Pengertian dari masing-masing komponen diatas adalah sebagai berikut:

- a. Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata dengan melakukan perjalanan wisata akan menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan dalam masa-masa kehidupan.
- b. Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi yaitu daerah asal wisatawan, tempat ketika dia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas ini mendorong seseorang untuk melakukan wisata dari daerah asal, seseorang dapat mencari informasi tentang.
- c. Industri pariwisata adalah industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata dapat ditemukan pada daerah asal wisatawan,

penerbangan dapat ditemukan baik di daerah asal maupun pada tempat transit serta akomodasi dapat ditemukan pada daerah tujuan wisata.

Kualitas berperan sangat penting bagi para wisatawan yang mencari mutu yang tinggi dan berapapun akan dibayarnya. Pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kepuasan wisatawan, pelayanan disini adalah inti dari kegiatan wisata dan membuat produk wisata menjadi unik. Aspek ekonomis yaitu sebagian wisatawan menginginkan manfaat ekonomis dari pariwisata, mereka akan memperhitungkan untung dan rugi dari setiap keputusan berwisata. Para wisatawan juga membutuhkan ketepatan dan kecepatan dalam hal penyediaan jasa.

3. Unsur Manajemen Wisata

Unsur merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta berhubungan satu dengan yang lainnya. Salusu menjelaskan bahwa manajemen wisata ini memiliki unsur-unsur yang saling mensupport serta tidak dapat dipisahkan yaitu ada 6 M:

a. Man (Manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang hendak dicapai.

b. Money (Uang)

Segala kegiatan dalam sebuah lembaga pasti membutuhkan uang untuk operasional kegiatan.

c. Material

Dalam proses kegiatan, manusia membutuhkan bahan-bahan materi, karena materi merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka pencapaian tujuan.

d. Machine (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien.

e. Method (metode)

Untuk pelaksanaan pekerjaan perusahaan perlu membuat alternatif alternatif cara (metode) agar produk bisa berdaya guna dan berhasil guna dan sesuai dengan perkembangan yang menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan baik dalam menghasilkan barang dan jasa.

f. Market (pemasaran)

Bagi kegiatan yang bergerak di bidang wisata, pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang menghendaki seorang manajer untuk mempunyai orientasi. Penjelasan tentang 6M kaitannya dengan fungsi manajemen Menurut Leiper pengelolaan manajemen merujuk kepada seperangkat peranan atau fungsi manajemen yaitu planning, directing, organizing dan controlling.

Metode Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan penulis merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian mengenai Dampak keberadaan pariwisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Besilam Kabupaten Langkat. masyarakat lokal yang dimaksud ialah penduduk dalam wilayah administrative.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dan eksploratif yaitu berupa penjelajahan tentang dampak keberadaan wisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat daerah Besilam Langkat yang datanya diperoleh dengan mengambil dari literature serta jurnal – jurnal yang sudah ada terlebih dahulu.

Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini meliputi data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Kemudian ada data tersier, yaitu sebagai data pelengkap, antara data primer dan data sekunder seperti Koran, web, blog, dan juga majalah yang bisa diambil dari internet dan juga kamus ataupun ensiklopedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Religi merupakan salah satu pasar khusus yang berkembang pesat saat ini dengan banyak orang yang bepergian secara global dan juga lokal. Banyak tempat wisata religi yang ada di dunia seperti ke Mekkah, Madinnah, Yerusalem, Maroko, Tunisia, dan masih banyak lagi tempat wisata religi lainnya di dunia ini. Nah di Indonesia juga ada terdapat wisata religi seperti di Banda Aceh ada Masjid Raya Baiturrahman, di Yogyakarta ada Candi Borobudur dan Candi Prambanan, di Bali ada Pura Tanag Lot, di Jakarta ada Masjid Istiqlal dan lain sebagainya.

Banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketatnya wisata religi seperti menggunakan istilah warisan industri perjalanan, sosial industri perjalanan, perjalanan industri perjalanan. mengamati bahwa orang dapat mengunjungi situs serupa dengan inspirasi yang sama sekali berbeda dengan situs serupa. Diantaranya adalah inspirasi perjalanan yang ketat untuk individu tertentu, termasuk perjalanan (budaya atau nostalgia) atau industri perjalanan (pengalaman atau budaya). Bagaimanapun, ketika seseorang mungkin bukan pelancong yang ketat, ada hubungan antara kebiasaan yang ketat sebagai cara untuk memberdayakan daerah berdasarkan dorongan industri perjalanan. seperti para penjelajah Muslim yang sedang berhaji dan di Makam Nabi Muhammad yang kapasitasnya merangsang energi atau kegairahan yang religius.

Wilayah yang berpenduduk lebih dari 1 juta jiwa yang terdiri dari 23 sub wilayah dan 240 desa serta 37 sub wilayah dengan luas wilayah 6.273,29 km² ini merupakan potensi dan peluang yang luar biasa dalam kemajuan industri perjalanan wisata. Di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, begitu banyak protes wisatawan yang tercipta karena secara geologis memiliki alam yang sangat indah dan menawan. Selain itu, terdapat pula obyek-obyek wisata yang padat, khususnya Masjid

Azizi Tanjung Pura dan Desa Besilam Babussalam yang didalamnya terdapat makam Tuan Guru Abdul Wahab Rokan yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal.

Peluang Usaha Masyarakat Di sekitaran Obyek Wisata Religi Besilam Kabupaten Langkat

1. Menjual Peralatan Sholat

Masyarakat yang berada di kawasan obyek wisata Besilam Langkat ini menjual berbagai macam jenis peralatan sholat seperti mulai dari telekung, sajadah, peci, kain sorban, dan lain sebagainya. Nah para penjual yang ada di daerah besilam langkat ini merupakan warga setempat yang berdomisili asli kecamatan Padang Tualang kabupaten Langkat. Rata-rata para pedagang yang berjualan di sekitaran obyek wisata besilam langkat ini merupakan usaha pribadi yang dijalankan sendiri, dan para pedagang yang ada di sini sudah cukup lama menjalankan usaha nya itu.

2. Menjual Aksesoris

Peluang usaha yang dimiliki oleh masyarakat untuk memanfaatkan lokasi wisata religi Besilam Langkat ini cukup banyak, nah lokasi Besilam Langkat ini juga ada menjual macam macam aksesoris seperti Tasbih, berbagai jenis parfume yang bisa kita pakai untuk sholat, gantungan kunci juga ada serta berbagai macam aksesoris lainnya.

3. Warung Makanan

Banyak sekali peluang usaha yang diklaim oleh masyarakat setempat untuk memanfaatkan ketatnya destinasi industri wisata religi Besilam Langkat ini, nah salah satunya dengan membuka warung makan. Karena pasti kalau wisatawan yang datang ke tempat suatu obyek wisata pasti makanan yang selalu diincer oleh para wisatawan. Maka tidak heran jika di daerah obyek wisata religi Besilam Langkat ini ada masyarakat yang membuka usaha jenis makanan.

Peningkatan Pendapatan Pedagang Kawasan Obyek Wisata Religi di Besilam Langkat

1. Memanfaatkan Obyek Wisata Religi Besilam

Pada tingkat miniatur, bagian moneter dari industri perjalanan dapat diklarifikasi bahwa dengan kemajuan Industri perjalanan wisata secara empatik akan mempengaruhi pendapatan daerah sekitar tujuan wisatawan karena dengan semakin berkembangnya perkembangan wisatawan, masyarakat sekitar daerah wisata artikel dapat memanfaatkannya untuk memulai bisnis yang umumnya dibutuhkan oleh wisatawan.

Dengan tujuan akhir untuk membentuk suatu daerah menjadi tujuan perjalanan wisata, yang paling penting untuk menarik objek wisata. Dalam karya ini, sebuah teknik periklanan diharapkan dapat memajukan dan mempresentasikan potensi industri perjalanannya. Penggunaan inovasi data akan sangat berguna dalam mengenalkan potensi industri perjalanan dengan area lokal yang lebih luas dan memiliki opsi untuk menarik pendukung keuangan untuk menempatkan sumber daya ke kawasan pelancong.

Obyek wisata religi Besilam langkat merupakan obyek wisata yang pertama sekali dibangun oleh Almarhum Tuan Guru Syekh [Abdul Wahab Rokan](#) atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tuan Guru Babussalam. Ia adalah seorang Ulama dan pemimpin Tarekat Naqshabandiyah. Di desa ini terdapat makam Syekh [Abdul Wahab Rokan](#) yang dikenal juga dengan Syekh Besilam yang merupakan murid dari Syekh Sulaiman Zuhdi di Jabal Qubais Mekkah. Tampak sekilas, desa Besilam mirip dengan sebuah pesantren yang terpencil, teduh, asri dan damai. terlihat ada Masjid utama dan sebuah bangunan berkubah lengkung disebelah masjid, sebuah bangunan utama dari kayu hitam yang besar dengan gaya rumah panggung serta beberapa bangunan tambahan lainnya. Selain terdapat makam dia, dikampung ini juga merupakan pusat penyebaran Tharikat Naqsybandiah Babussalam yang sekarang dipimpin oleh tuan Guru Syekh H. Hasyim Al-Syarwani atau lebih dikenal Tuan Guru Hasyim.

Selain itu, terdapat pula obyek-obyek industri wisata religi, khususnya Masjid Azizi Tanjung Pura dan Desa Besilam Babussalam yang di dalamnya terdapat makam Tuan Guru Abdul Wahab Rokan yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal. Masjid Azizi produk industri perjalanan dan Desa Besilam Babussalam adalah protes industri perjalanan yang mungkin dapat diciptakan karena mereka memiliki aspek yang berbeda, khususnya kualitas otentik, budaya ketat dan sosial yang jelas. Sesudah Syekh Abdul Wahab Rokan ini wafat, banyak orang yang berziarah dan bernazar ke kuburnya. Bertepatan dengan hari wafat Tuan Guru Syekh [Abdul Wahab Rokan](#) diadakan acara haul besar peringatan wafat Tuan Guru Pertama, yaitu pada tanggal 21 Jumadil Awal setiap tahunnya.

2. Dampak Sosial

Yang membuat para wisatawan tertarik untuk mengunjungi perjalanan religi ke Babussalam Besilam karena di kota Babussalam Besilam memiliki atribut tersendiri seperti mengambil kesempatan yang diadakan setiap tahun. Demikian juga, para tamu juga terinspirasi oleh ketatnya industri travel di Babussalam Besilam dengan alasan kotanya yang halus yang ketat sehingga bahkan pada hari-hari biasa individu di sana masih mengikuti metodologi mereka berpakaian mereka. Bukan hanya kehalusan ketat yang membuat para tamu dibuat penasaran, bahkan kerapian iklim di kota menjadi insentif tambahan untuk setiap tamu. Jadi para tamu tertarik kembali ke ketatnya industri perjalanan.

banyaknya individu yang beragama di Indonesia merupakan potensi untuk kemajuan industri wisata religi. Satu variable alasan kemajuan industry wisata religi, khususnya adalah menghormati nenek moyang dan tokoh-tokoh luar biasa. Pandangan terhadap nenek moyang dan tokoh-tokoh yang telah ditambahkan ke masyarakat umum, di Kemajuan yang dihasilkan memunculkan rasa hormat terhadap kehadiran kuburan mereka. Di balik kebiasaan perjalanan, muncul kehalusan dunia lain masih menghubungkan para penjelajah dengan sosok-sosok yang dikunjungi. Dengan cara ini jumlah tamu yang datang untuk melakukan perjalanan, sedikit demi sedikit tempat pemakaman menjadi tujuan wisatawan. Mengingat kekhasan ini, mengunjungi atau sebaliknya ruang pemakaman perjalanan adalah salah satu tujuan ketatnya industri perjalanan.

Salah satu ketatnya industri perjalanan wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia Sumatera Utara adalah kota Besilam. Desa Besilam atau Babussalam adalah ketatnya objek industri perjalanan wisata yang terletak di kawasan Padang Tualang, Langkat, Sumatera Utara. Daerah ini berjarak sekitar 66 km dari kota Medan atau 6 km dari kota Tanjungpura. Kota ini digarap oleh Syekh Abdul Wahab Rokan atau dikenal sebagai Tuan Guru Besilam pertama (selanjutnya dalam penelitian ini disingkat dengan TGBP).

3. Dampak Ekonomi

Efek ekonomi dapat berupa positif atau negatif di setiap peningkatan industri perjalanan. Untuk istilah ada efek moneter positif langsung dan beberapa tidak langsung. Efek cepat tertentu adalah untuk membuka pintu pekerjaan baru ke area lokal lingkungan, baik itu sebagai petugas kebersihan, keamanan, atau lainnya yang sesuai dengan kapasitas, kemampuan daerah setempat; sekitar yang dapat dimanfaatkan oleh pihak industri perjalanan para eksekutif, atau dengan menjual, misalnya makanan, minuman atau voucher ponsel di sekitar tempat liburan sehingga individu lingkungan bisa mendapatkan perbaikan cara hidup yang adil. Selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak.

Sedangkan efek ekonomi berputar adalah kemajuan berpikir tentang kemajuan tempat liburan, kehadiran pembebasan wanita dengan tujuan agar wanita bisa bekerja. Perbaikan tempat liburan dikendalikan, dikoordinasikan dan diamati dengan kebaikan tidak berpengaruh negatif untuk area keuangan, namun jika tidak dilakukan, terorganisir, terorganisir baik itu akan menyebabkan kemalangan besar bagi insinyurartikel aktual dan area lokal lingkungan.

Penutup

Mengingat hasil yang diperoleh dari sumber di lapangan bisa beralasan bahwa keberadaan tempat wisata religi pasti mempengaruhi menaikkan gaji individu Langkat khususnya yang ada di sekitar area wisata tersebut, dan peningkatan penghasilan ini akan cukup besar ketika ada moment moment seperti wisata yang lainnya. Kehadiran industri wisata religi memberi efek kritis pada kehidupan masyarakat Langkat dengan alasan bahwa dapat membuat posisi baru untuk warga sekitar tempat wisata baik untuk keluarga dan orang lain.

Daftar Pustaka

- Amalina, D., & Achnes, S. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Wisatawan Menjadi Objek Wisata Religi Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu* (Disertasi Doktor, Universitas Riau).
- BINTANG, E. M. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Komunikasi Wisata Religi di Babussalam Besilam.

- Daly, F. P. (2018). *Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Nugraheni, D., & Yusman, F. (2013). Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau dari Segi Pengelolaan dan Pemasarannya. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(1), 110-123.
- Sangadah, Z. (2015). *Manajemen Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Dalam Mengelola Wisata Religi* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(1).